

Edukasi media *Nutri Case* terhadap pengetahuan dan sikap tentang konsumsi jajanan sehat pada anak usia sekolah di Bogor

Nutri case education on knowledge and attitudes about healthy snacks consumption among school-age children in Bogor

Nabila¹, Lintang Purwara Dewanti^{1*}, Vitria Melani¹, Laras Sitoayu²

¹Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul;

²Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Diterima: 21/07/2022

Ditelaah: 28/11/2022

Dimuat: 28/08/2023

Abstrak

Latar Belakang: Anak usia sekolah adalah salah satu modal utama pertumbuhan dan perkembangan masa depan bangsa. Kualitas anak usia sekolah sangat penting untuk diperhatikan karena pada masa ini anak membutuhkan penunjang dalam masa pertumbuhannya. Tidak hanya zat gizi yang berperan penting, namun juga keamanan makanan yang dikonsumsi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan adanya edukasi mengenai pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh edukasi gizi dengan media kotak pensil gizi (*Nutri Case*) terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada anak usia sekolah dasar kelas 3 di Global Sukses Mulia Islamic School. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre eksperimental* dan desain *one group pre-posttest* dengan melibatkan 40 siswa sekolah dasar kelas III di Global Sukses Mulia Islamic School yang berusia 8–9 tahun. Penentuan responden menggunakan total populasi. Pengumpulan data menggunakan angket pengetahuan dan sikap. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks*. **Hasil:** Terdapat perubahan pengetahuan dan sikap ($p < 0,05$) setelah diberikan edukasi gizi dengan media kotak pensil gizi (*Nutri Case*). **Kesimpulan:** Media kotak pensil gizi (*Nutri Case*) yang digunakan sebagai media edukasi gizi dapat diterima oleh kalangan anak-anak sebagai media edukasi baru dalam proses pembelajaran mengenai gizi, terutama mengenai pemilihan makanan jajanan yang sehat.

Kata kunci: anak usia sekolah dasar; edukasi gizi; kotak pensil gizi; media; pengetahuan; sikap

Abstract

Background: School-age children are one of the main assets for the future growth and development of the nation. The quality of school-age children is very important to consider because during this period children need support in their growth period. Nutrition plays an important role, including the safety of food consumed at school. Therefore, there is a need for education regarding the selection of healthy snacks for school-age children. **Objective:** Analyzing the effect of nutrition education with nutritional pencil box media (*Nutri Case*) on knowledge and attitudes in third-grade elementary school children at Global Sukses Mulia Islamic School. **Methods:** This study was *pre-experimental* with *one-group pre-posttest* design involving 40 third-grade elementary school students at Global Sukses Mulia Islamic School aged 8–9 years. Determination of respondents using the total population. Data collection used knowledge and attitude questionnaires. Data were analyzed using the *Wilcoxon Signed Ranks* test. **Results:** There were changes in knowledge and attitudes ($p < 0.05$) after being given nutrition education with nutritional pencil box media (*Nutri Case*). **Conclusion:** Nutrition pencil box media (*Nutri Case*) used as a nutrition education media can be accepted by children as a new educational media in the learning process about nutrition, especially regarding the selection of healthy snacks.

Keywords: elementary school children; nutrition education; nutrition pencil box; media; knowledge; attitude

PENDAHULUAN

WHO menyatakan bahwa pada tahun 2010 terjadi 420.000 kematian yang disebabkan oleh penyakit bawaan makanan. Penyakit bawaan makanan yang paling umum yaitu diare. Sebanyak 230.000 kematian disebabkan oleh diare (1). Penyakit diare sendiri merupakan salah satu dari banyaknya masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia.

Makanan yang tidak layak dan tidak aman untuk dikonsumsi dapat menyebabkan terjadinya penyakit terutama pada anak usia sekolah, remaja, orang tua dan orang sakit (2). Makanan yang tidak aman dapat dilihat dengan adanya kontaminasi dari virus, parasit, bakteri berbahaya atau senyawa kimia lainnya. Penyakit yang disebabkan oleh makanan (*foodborne disease*) dan cemaran air (*waterborne disease*) menyebabkan kematian pada dua juta orang per tahun, termasuk anak usia sekolah dasar (3).

Hasil laporan Aksi Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) tahun 2014 memperlihatkan hampir dari seperempat makanan jajanan yang dijual di sekolah masih belum memenuhi aturan dari sisi cemaran biologi. Makanan jajanan yang belum memenuhi aturan antara lain sirup, es, minuman berwarna, agar-agar atau *jelly* dan bakso. Penyebab PJAS belum memenuhi aturan tersebut adalah adanya cemaran mikroba (74,9%), menggunakan Bahan Tambahan Pangan (BTP) berlebihan (15,7%), dan menggunakan bahan berbahaya (9%) (4).

Anak sekolah biasanya menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah, sehingga anak tersebut memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengonsumsi makanan dan minuman dari luar rumah, yang mungkin disiapkan secara tidak higienis oleh penjual makanan dan menggunakan bahan-bahan tambahan pangan yang berbahaya bagi

tubuh. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemberian informasi mengenai pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah, sehingga anak sekolah akan mendapatkan pengetahuan dan informasi baru yang belum mereka dapatkan secara detail di sekolah mengenai bagaimana cara pemilihan makanan jajanan yang baik dan aman untuk dikonsumsi.

Pengetahuan gizi mempunyai peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan individu atau masyarakat. Kurangnya pengetahuan mengenai gizi yang sehat dan seimbang dapat menimbulkan masalah gizi dan kesehatan. Hal ini tentu dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, tidak terkecuali pada Anak Usia Sekolah (AUS) (5). Pengetahuan gizi didapatkan melalui pemberian informasi atau pendidikan gizi yang diberikan. Pendidikan gizi pada dasarnya merupakan kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan gizi kepada masyarakat, individu, atau kelompok yang diharapkan agar mendapatkan pengetahuan mengenai gizi yang lebih baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku kelompok atau individu tersebut. Metode edukasi, materi, serta pesan disampaikan oleh pendidik atau petugas yang melakukan edukasi dengan menggunakan alat bantu atau media. Alat bantu ini merupakan faktor penting sebagai penunjang dalam proses pendidikan gizi (6). Anak usia sekolah dasar secara empiris lebih menyukai media yang divisualisasikan dalam bentuk realistik atau kartun (7).

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian media edukasi kotak pensil (*Nutri Case*) terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap mengenai konsumsi jajanan sehat pada anak usia sekolah di Global Sukses

Mulia Islamic School Bogor. Penelitian dengan media ini belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga peneliti ingin membuktikan apakah media ini efektif untuk digunakan oleh anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai konsumsi jajanan sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan rancangan *pre eksperimental* melalui *one group pre-posttest design* yang melibatkan 40 anak sekolah dasar kelas III berusia 7–9 tahun di Global Sukses Mulia Islamic School Bogor. Metode sampling yang digunakan adalah total populasi. Kriteria inklusi penelitian ini adalah siswa yang hadir pada setiap proses penelitian dari awal sampai akhir dan lancar membaca serta menulis. Kriteria eksklusinya yaitu siswa yang keluar dari sekolah atau tidak mengikuti penelitian dari awal sampai akhir. Populasi pada penelitian ini berjumlah 42 anak, tetapi ada dua anak yang tidak mengikuti proses penelitian secara menyeluruh pada saat pengambilan data, sehingga jumlah responden yang terlibat adalah 40 anak dalam satu kelompok intervensi. Media edukasi kotak pensil gizi dikembangkan pada penelitian ini dengan menyampaikan informasi yang tercantum pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Informasi yang disampaikan pada media kotak pensil gizi (*Nutri Case*)

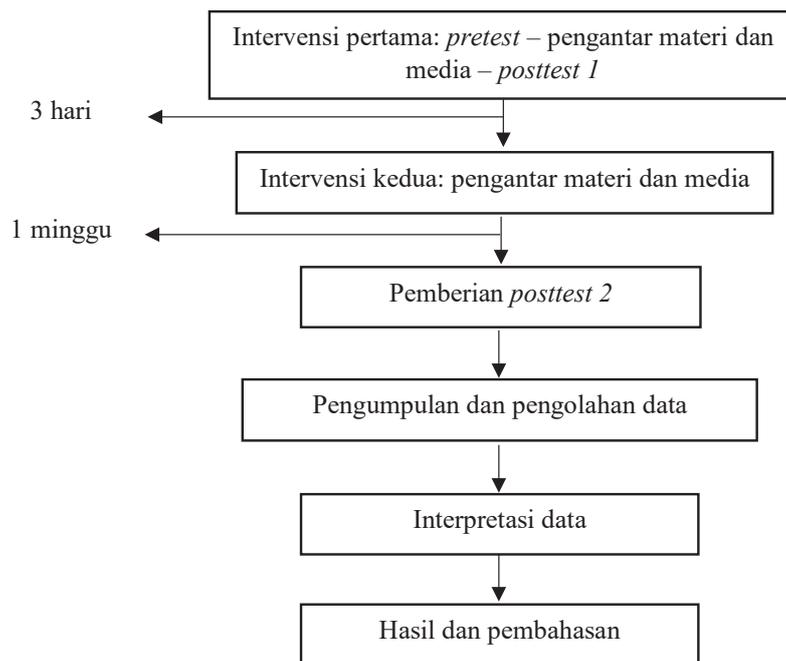
Angket yang digunakan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas melibatkan responden dari anak kelas III di MI Nurul Falah Suradita. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, didapatkan 18 soal valid dari 25 soal mengenai pengetahuan dalam pemilihan makanan jajanan ($r=0,2133$) dan *Cronbach's alpha*=0,734). Dari 20 soal mengenai sikap pemilihan makanan jajanan, terdapat 10 soal yang valid ($r=0,2133$) dan *Cronbach's alpha*=0,610). Dengan demikian, terdapat 18 soal pengetahuan dan 10 soal sikap yang digunakan untuk intervensi.

Intervensi penelitian dimulai dengan memberikan edukasi gizi kepada siswa menggunakan media kotak pensil gizi (*Nutri Case*) dalam rentang waktu penelitian selama sekitar dua minggu. Pertemuan pertama dilakukan untuk memberikan intervensi pertama. Sebelum melakukan edukasi menggunakan media, peneliti memberikan soal *pretest* kepada responden. Peneliti memberikan penjelasan pengantar materi dengan media kotak pensil selama kurang lebih 10–15 menit. Adapun materi yang disampaikan mengenai pengenalan arti dari jajanan sehat dan tidak sehat. Peneliti kemudian membagikan media edukasi kotak pensil gizi (*Nutri Case*) dan menjelaskan isi materi yang ada di dalamnya berupa contoh jajanan sehat dan tidak sehat, dampak buruk konsumsi jajanan tidak sehat dan tips memilih jajanan sehat selama kurang lebih 10–15 menit. Selanjutnya, responden melakukan pengisian *posttest 1*. Media kotak pensil gizi (*Nutri Case*) diberikan kepada responden untuk dibawa pulang dan dapat digunakan untuk menyimpan alat tulis. Pertemuan ke-2 dilakukan pada

hari ke-3 setelah pelaksanaan intervensi hari pertama untuk memberikan intervensi yang kedua, yaitu memberikan penjelasan kembali mengenai materi konsumsi jajanan sehat dengan intervensi yang sama seperti sebelumnya dengan media kotak pensil gizi. Peneliti tidak memberikan soal *posttest* pada intervensi kedua. Peneliti datang kembali ke sekolah pada pertemuan ke-3, yaitu setelah seminggu dari pemberian intervensi yang ke-2. Materi edukasi tidak diberikan pada pertemuan ke-3 dan langsung melakukan *posttest 2*. Durasi *posttest* selama kurang lebih 30 menit. *Posttest* dilakukan sebanyak dua kali untuk melihat perubahan pengetahuan dan sikap yang telah diperoleh responden dan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan media edukasi gizi pada rentang waktu tertentu.

Pengumpulan data menggunakan angket pengetahuan dan sikap yang terdiri dari 18 soal pengetahuan dan 10 soal sikap mengenai pemilihan jajanan sehat. Pengetahuan siswa dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang (8). Bagan alur pengambilan data penelitian ini tercantum pada **Gambar 2**.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* karena data berdistribusi tidak normal setelah dilakukan uji normalitas dengan tiga cara yaitu dengan grafik histogram, nilai *skewness* dan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dianalisis menggunakan SPSS 16.0. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Dewan Penegakan Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dengan nomor 0174-21.174 / DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VII/2021.



Gambar 2. Alur Pengambilan Data

HASIL

Media Kotak Pensil Gizi (Nutri Case)

Media kotak pensil gizi (Nutri Case) menyajikan informasi-informasi mengenai contoh jajanan sehat dan tidak sehat, akibat makan jajanan tidak sehat dan tips memilih jajanan sehat. Gambar 3 menunjukkan tampilan media kotak pensil gizi (Nutri Case).

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 55% sedangkan responden laki-laki sebesar 45%. Usia yang mendominasi pada responden penelitian ini adalah 8 tahun (62,5%), sedangkan sisanya berusia 7 tahun (7,5%) dan 12 tahun (30%). Karakteristik responden terdapat pada Tabel 1.



Gambar 3. Media Kotak Pensil Gizi (Nutri Case)

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik siswa	Jumlah (n=40)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	18	45
Perempuan	22	55
Usia (tahun)		
7	3	7,5
8	25	62,5
9	12	30,0

Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Perubahan Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan median pada pengetahuan responden setelah diberikan edukasi gizi dengan media kotak pensil gizi (*Nutri Case*). Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada *pretest 1* dan *posttest 1* maupun *pretest 1* dan *posttest 2* ($p=0,000$), tetapi tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan pada pengujian *posttest 1* dan *posttest 2* ($p=0,873$). Perubahan pengetahuan terdapat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Perubahan pengetahuan

Pengetahuan pemilihan jajanan sehat	Median (minimum–maksimum)	<i>p</i>
<i>Pretest 1</i>	72,00 (11–94)	0,0001*
<i>Posttest 1</i>	94,00 (50–100)	
<i>Pretest 1</i>	72,00 (11–94)	0,0001*
<i>Posttest 2</i>	91,50 (44–100)	
<i>Posttest 1</i>	94,00 (50–100)	0,873
<i>Posttest 2</i>	91,50 (44–100)	

*) signifikan $p<0,05$

Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Perubahan Sikap

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan median pada sikap responden

setelah diberikan edukasi gizi dengan media kotak pensil gizi (*Nutri Case*). Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada *pretest 1* dan *posttest 1* maupun *pretest 1* dan *posttest 2* ($p=0,000$), tetapi pengujian *posttest 1* dan *posttest 2* menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan ($p=0,345$). Perubahan sikap terdapat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Perubahan sikap

Sikap pemilihan jajanan sehat	Median (minimum–maksimum)	<i>p</i>
<i>Pretest 1</i>	70,00 (10–100)	0,0001*
<i>Posttest 1</i>	90,00 (50–100)	
<i>Pretest 1</i>	70,00 (10–100)	0,0001*
<i>Posttest 2</i>	90,00 (40–100)	
<i>Posttest 1</i>	90,00 (50–100)	0,345
<i>Posttest 2</i>	90,00 (40–100)	

*) signifikan $p<0,05$

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Perubahan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seorang individu melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh indera penglihatan (mata) dan indera pendengaran (telinga) (9). Pengetahuan yang diteliti pada penelitian ini adalah pengetahuan gizi mengenai pemilihan makanan jajanan sehat melalui media kotak pensil gizi (*Nutri Case*). Media edukasi kotak pensil tersebut memberikan informasi mengenai contoh jajanan sehat dan tidak sehat, akibat makan jajanan tidak sehat, dan tips memilih jajanan sehat.

Pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan angket atau wawancara, dengan menanyakan isi materi yang ingin

diukur secara langsung dari responden penelitian (8). Berdasarkan jawaban responden dari 18 soal pengetahuan, diketahui semua pertanyaan mengenai pengetahuan mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest 1* dan *2*. Salah satu pertanyaan yang paling banyak mengalami peningkatan adalah soal pertama, yaitu “Makanan yang berasa asam tidak boleh dimakan” dan soal nomor 2, yaitu “Jajanan yang dibungkus dengan koran aman untuk digunakan”. Soal ini mengalami peningkatan skor yang paling banyak. Banyak siswa yang belum paham dan mengerti pada saat *pretest*, mengenai boleh atau tidaknya konsumsi makanan yang berasa asam dalam artian makanan tersebut sudah basi karena sebelumnya tidak berasa asam. Begitu juga pada soal berikutnya, banyak siswa yang belum paham bahwa membeli jajanan dibungkus dengan kertas koran bukanlah hal yang baik karena koran dicetak menggunakan tinta yang mengandung logam berat *Pb* (timbal).

Pertanyaan yang paling sedikit mengalami peningkatan adalah soal nomor 17, yaitu “Makanan seperti roti lebih mengenyangkan dibandingkan *snack* ringan”. Hal ini terjadi karena hampir semua responden menjawab dengan benar pada saat *pretest*.

Jawaban responden pada 10 soal sikap yang sudah diuji validasi menunjukkan semua skor mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest 1* dan *2*. Salah satu soal yang paling banyak mengalami peningkatan adalah soal nomor 2, yaitu “Sebaiknya tidak memakan jajanan yang berwarna terang/mencolok” dan soal adalah nomor 3, yaitu “Sebaiknya hindari memakan jajanan yang terlalu manis”. Jawaban dari soal-soal ini mengalami peningkatan yang paling banyak karena pada saat *pretest* masih banyak siswa yang

belum paham dan mengerti mengenai boleh atau tidaknya konsumsi makanan yang warnanya terlalu terang dan makanan yang rasanya terlalu manis dan gurih. Setelah diberikan intervensi berupa penjelasan bahwa makanan yang warnanya terlalu terang tidak selalu baik karena beberapa makanan mengandung pewarna makanan yang bisa membahayakan tubuh, sedangkan konsumsi makanan yang terlalu manis akan menimbulkan sakit gigi dan menimbulkan ketagihan pada makanan manis, sehingga dapat mengakibatkan anak menjadi obesitas (kegemukan). Kekurangan dari media ini yaitu belum menjelaskan secara detail mengenai materi penyebab jajanan tidak baik bagi siswa karena media yang tidak dapat menampung banyak gambar dan tulisan.

Hasil analisis data pengetahuan gizi responden yang telah diberikan intervensi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest 1* dan *posttest 1* ($p < 0,05$) pada *pretest 1* nilai minimum yang didapat sebesar 11 tetapi pada *posttest 1* nilai minimum yang didapat sebesar 50 sehingga ada peningkatan yang cukup signifikan. Pengujian hasil *pretest 1* dan *posttest 2* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$), nilai minimum pada *pretest 1* sebesar 11 sedangkan nilai minimum pada *posttest 2* sebesar 44. Nilai minimum pada *posttest 2* mengalami sedikit penurunan, hal ini karena frekuensi pemberian intervensi media hanya dua kali. Intervensi pendidikan gizi perlu dilakukan minimal tiga kali agar anak dapat mengingat materi yang disampaikan dengan lebih baik, sehingga peningkatan pengetahuan dapat tercapai (10). Adanya penurunan nilai minimum yang terjadi pada *posttest 2* dapat disebabkan oleh daya ingat responden. Daya ingat berperan penting dalam kegiatan belajar sehingga tidak sedikit peserta didik yang mudah

lupa terhadap materi yang telah diberikan (11). Pemberian edukasi gizi dengan media kotak pensil gizi (*Nutri Case*) dapat meningkatkan tingkat pengetahuan gizi pada anak usia sekolah dasar jika dilakukan secara berulang-ulang dengan jarak waktu yang dekat seperti pada hasil *posttest 1*. Peningkatan tingkat pengetahuan pada hasil *posttest 2* mengalami sedikit penurunan karena jarak yang diberikan setelah intervensi cukup lama.

Media kotak pensil gizi (*Nutri Case*) yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang jajanan karena media ini berupa media visual yang bisa dibaca berkali-kali, serta memiliki gambar dan alur cerita yang menarik, sehingga anak-anak mudah memahami dan mengerti isi materi dengan jelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan menggunakan media sejenis. Penggunaan media edukasi visual berupa komik juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi tentang makanan jajanan pada siswa kelas V di SDN 17 Pontianak Utara (12). Hasil pemberian intervensi berupa penyuluhan gizi menggunakan media *minicard* juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat di SDN 02 Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang (13).

Media edukasi kotak pensil gizi (*Nutri Case*) pada penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan seperti media komik karena media tersebut divisualisasikan dalam bentuk gambar dan tulisan mengenai informasi gizi berupa pemilihan jajan sehat dan juga digunakan oleh siswa setiap hari, sehingga kemungkinan siswa terpapar informasi mengenai gizi lebih banyak dan hal ini yang dapat meningkatkan pengetahuan

gizinya melalui alat indera. Seseorang mendapatkan pengetahuan melalui tanggapannya terhadap rangsangan/stimulus dengan menggunakan alat indera. Hasil tanggapan tersebut disimpan dalam sistem memori yang berupa informasi untuk diolah dan diberi makna, selanjutnya informasi tersebut akan digunakan pada saat diperlukan (14).

Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Perubahan Sikap

Sikap merupakan bentuk siap dan sedia untuk bertindak bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sehingga sikap bukan suatu tindakan (reaksi terbuka) tetapi merupakan perilaku (14). Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap aspek di lingkungan sekitar yang mendasari individu dalam proses pembentukan perilaku (15).

Sikap yang diukur dalam penelitian ini adalah sikap mengenai pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah dasar. Pengukuran sikap menggunakan angket yang sudah diuji validasi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal. Berdasarkan hasil analisis data, nilai minimum meningkat dari *pretest 1* ke *posttest 1* dengan selisih nilai minimum sebesar 40 ($p=0,0001$). Nilai minimum responden juga meningkat pada *pretest 1* ke *posttest 2* dengan selisih nilai minimum sebesar 30 ($p=0,0001$). Dengan demikian, dapat terlihat bahwa skor sikap mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dengan media kotak pensil gizi (*Nutri Case*).

Sikap responden dipengaruhi oleh pendidikan gizi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adanya perubahan sikap pada anak sekolah di MI Al-Fitrah Kampung Nelayan Oesapa Kupang sesudah diberikan penyuluhan

mengenai jajanan sehat dengan metode ceramah, dengan nilai rata-rata skor pengetahuan responden sebelum penyuluhan jajanan sehat adalah sebesar 11,28 dan nilai rata-rata untuk skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan jajanan sehat adalah sebesar 13,16. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi (penyuluhan jajanan sehat) ($p < 0,05$) (16). Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan skor *posttest* setelah diberikan edukasi gizi dengan media *power point* dan video di dua sekolah dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri ($p < 0,05$) (17).

Sikap responden juga semakin meningkat seperti pada pengetahuan, setelah dilakukan intervensi gizi dengan bantuan media sebagai pendukung dalam proses memberikan pendidikan gizi. Media visual merupakan penyumbang daya terima dalam meningkatkan pengetahuan anak sebesar 55%. Salah satu keunggulan dari media visual adalah dapat dibaca berkali-kali dan dapat membuat orang menganalisis lebih dalam isi materi tersebut, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap anak menjadi lebih baik (18). Pengetahuan anak mengenai jajanan dapat memengaruhi sikap dalam memilih jajanan (19). Pengetahuan anak mengenai jajanan dapat memengaruhi sikap dalam memilih jajanan. Semakin tinggi pengetahuan anak mengenai jajanan sehat, maka akan semakin positif pula sikap yang dimiliki anak tersebut (18).

Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dikarenakan kondisi pandemi, sehingga peneliti kesulitan untuk mencari kelompok kontrol dengan karakteristik yang sama pada kegiatan tatap muka secara langsung. Penelitian

terbatas pada pengaruh penggunaan media terhadap pengetahuan dan sikap. Perubahan perilaku tidak diteliti karena tidak memungkinkan untuk mengikuti perkembangan responden dari awal sampai dengan akhir pada kondisi pandemi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh pemberian media edukasi kotak pensil (*Nutri Case*) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai konsumsi jajanan sehat pada anak usia sekolah di Global Sukses Mulia Islamic School Bogor. Media kotak pensil gizi (*Nutri Case*) dapat digunakan dalam proses pemberian informasi mengenai gizi, sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan dan digunakan pada kehidupan sehari-hari. Evaluasi penggunaan media kotak pensil gizi (*Nutri Case*) ini dapat diteliti lebih lanjut dengan menggunakan kelompok kontrol supaya dapat melihat lebih jelas pengaruh dari pemberian media ini serta meneliti perilaku gizi dengan frekuensi dan waktu intervensi yang lebih panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah dan staf/guru di Global Sukses Mulia Islamic School yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, siswa-siswi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta teman-teman yang membantu peneliti *Scientific Article Writing Training* (SAWT) Batch VI Program Kerja GREAT 4.1.e, Program Studi S1 Gizi, FIKES, Universitas Esa Unggul, dengan dukungan fasilitator: Dudung Angkasa, S.Gz., M.Gizi, RD; Khairizka Citra Palupi, S.Gz., MS; beserta tim dosen Prodi Ilmu Gizi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Who estimates of the global burden of foodborne diseases. *Encyclopedia of Parasitology*. Switzerland. WHO Int. 2015;1068–9.
2. Bone EF. Strategi kampanye sosial “Ibu Warung Anak Sehat” dalam membentuk pola konsumsi jajanan sehat pada anak sekolah (studi deskriptif kualitatif strategi kampanye sosial “Ibu Warung Anak Sehat” dalam membentuk pola konsumsi jajanan sehat pada anak sekolah di SDN Gondolayu Yogyakarta Periode Juli 2016- Juli 2018 [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta; 2019.
3. Sakti ES. Hari bawa bekal nasional. *InfoDATIN*. 2020;1–10.
4. BPOM. Keamanan pangan jajanan anak sekolah. 2014;8(33):44.
5. Almtsier S, Soetardjo S, Soekatri M. Gizi seimbang dalam daur kehidupan. Almtsier S, editor. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2017.
6. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
7. Daryanto. Media pembelajaran buku: peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media; 2013.
8. Puriantini. Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. 2010;9(1):76–99.
9. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta; 2014.
10. Saloso I. 2011. Pengaruh media audio (lagu anak-anak) dan media visual (kartu bergambar) terhadap pengetahuan gizi (PUGS dan PHBS) serta tingkat penerimaan pada anak usia sekolah dasar negeri di kota Bogor [Skripsi]. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
11. Nofindra R. Ingatan, lupa, dan transfer dalam belajar dan pembelajaran. *J Pendidik Rokania*. 2019;561(3):S2–3:21-34.
12. Antono R. 2018. Pengaruh media komik terhadap pengetahuan tentang makanan jajanan pada siswa kelas V di SDN 17 Pontianak Utara [Skripsi]. Pontianak: Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
13. Santoso A, Devi M, Kurniawan A. Peningkatan pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat menggunakan media minicard. *Prev Indonesia J Public Health*. 2018;3:1–15.
14. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
15. Azwar S. Sikap manusia: teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
16. Nur A, Duanita MH. Dampak penyuluhan jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fitrah Kampung Nelayan Oesapa Kupang. *CHMK Health Journal*. 2019;3 (3):62–68.
17. Rizona F, Yuliana. Pengaruh edukasi terhadap peningkatan sikap jajanan sehat pada anak sekolah. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 2018;5(2):16–24.
18. Arsyad A. Media pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2011.
19. Hayati N, Nuriya H. Kecenderungan pemilihan jajanan pada anak usia sekolah di MI Darul Ulum Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *J Gizi*. 2018;7(1):1–7.